

UNIVERSITAS JEMBER

SKALA PRODUKSI PADA USAHA INDUSTRI KECIL SEPATU
DI DESA SELOSARI KECAMATAN MAGETAN KABUPATEN DAERAH
TINGKAT II MAGETAN

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Oleh

5 MAY 1999
KELAS 338.5
SUM
No. Induk: 97199-7317-146

Endang Sumarmi

NIM : 9408101102/SP

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
1999



JUDUL SKRIPSI

SKALA PRODUKSI PADA USAHA INDUSTRI KECIL SEPATU DI DESA SELOSARI
KECAMATAN MAGETAN KABUPATEN DAERAH TINGKAT II MAGETAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ENDANG SUMARMI
N. I. M. : 9408101102
Jurusan : ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN

telah dipertahankan didepan Panitia Penguji pada tanggal :

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam ilmu ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,



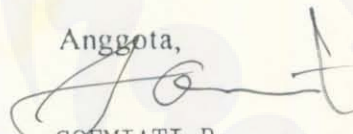
Drs. BAMBANG YUDONO
NIP. 130 355 409

Sekretaris



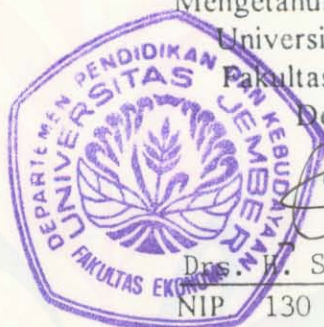
Drs. SONNY SUMARSONO
NIP. 131 759 836

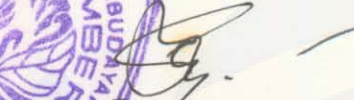
Anggota,



Dra. SOEMIATI R.
NIP. 130 325 927

Mengetahui / Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,




Drs. K. SUKUSNI, M.Sc
NIP. 130 350 764

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

JEMBER

**SKALA PRODUKSI PADA USAHA INDUSTRI KECIL SEPATU
DI DESA SELOSARI KECAMATAN MAGETAN KABUPATEN
DAERAH TINGKAT II MAGETAN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember**

OLEH :

**ENDANG SUMARMI
94 - 1102**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

1998

Surat Keterangan Revisi Skripsi

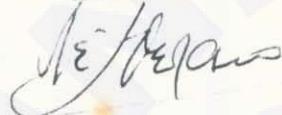
Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Endang Sumarni
NIM : 9408101102
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Tingkat : Sarjana
Tanggal Lulus : 31 Maret 1999
Judul Skripsi : Skala Produksi Pada Usaha Industri Kecil
Sepatu Di Desa Selosari Kecamatan Magetan
Kabupaten Daerah Tingkat II Magetan

Telah benar-benar melaksanakan revisi skripsi dan disetujui oleh Tim Penguji.

Mengetahui Tim Penguji

Ketua



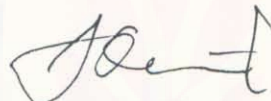
Drs. Bambang Yudono
NIP. 130 355 409

Sekretaris



Drs. Sonny Sumarsono
NIP. 131 759 836

Anggota



Dra. Soemfati Rijanto
NIP. 130 325 927

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI SARJANA EKONOMI

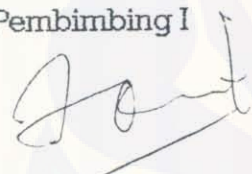
Nama : Endang Sumarmi
Nomor Induk Mahasiswa : 9408101102
Tingkat : Sarjana
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi yang menjadi
dasar penyusunan Skripsi : Ekonomi Industri
Dosen Pembimbing : 1. Dra. Soemiati Rijanto
2. Dra. Nanik Istiyani, Msi

Disahkan di: Jember

Pada Tanggal : Maret 1999

Disetujui dan Diterima Baik oleh:

Pembimbing I



Dra. Soemiati Rijanto
NIP. 130 325 927

Pembimbing II



Dra. Nanik Istiyani, Msi
NIP. 131 658 376

MOTTO

- ❖ Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firmanKu tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya.

Yohanes 15 : 7

- ❖ Apabila orang-orang benar itu berseru-seru, maka TUHAN mendengar, dan melepaskan mereka dari segala kesesakannya.

Mazmur 34 : 18

- ❖ Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan

Matius 5 : 7

Karya ini kupersembahkan kepada :

- *Kedua orangtuaku tercinta*
- *Mas Slamet Sumardi dan Adhik-adhikku tercinta Wiwik Wahyuni, Sulastri, Sri Widodo;*
- *Mas Ari Wicaksono terima kasih untuk kerja kerasnya dalam membantu mengumpulkan data;*
- *Eyang Putri Sadona sekeluarga yang telah mengajari arti pentingnya kasih sayang ;*
- *Sahabat-sahabat tersayang Ike Damayanti, Sufianti, Emy Fitriya, Erna Rahayu, Ferry Widayanti, Mas Endah, Siti Marlungah, Ariyanti, Yuli Setiawati, Siti Mahbullah serta keluarga besar Jawa VDD/71 A, terima kasih untuk kebersamaannya selama ini ;*
- *Saudara-saudaraku yang terkasih Bhakii Priyo Utomo D, Mas Endhi" Prastowo, Arin, Heni Tri Kuswati, Siti Prskilawati, Ronald P. Manurung, Santo, Mas Budi, Mas Sunu Hardo, dan semuanya yang ada di PMK-FE dan KPPM GKW ;*
- *Teman-teman seperjuangan SP-GP ;*
- *Mas Andik, Mas Awik, dan Bagus di Mulia Computer yang telah banyak membantu dalam penetiian skripsi ini ;*
- *Almamaier Yang Kubanggakan.*

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan kasih dan berkatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan strata satu di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan yang sangat berarti dari berbagai pihak, sehingga penulis ingin menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan penuh ketulusan hati, kepada:

1. Ibu Dra. Soemiati Rijanto dan Ibu Dra. Nanik Istiyani, Msi selaku Dosen Pembimbing, yang banyak memberikan bantuan, bimbingan dan dorongan serta pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini;
2. Bapak Drs. Soekusni, Msc selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Kepala Desa beserta seluruh penduduk Desa Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan, yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.

Tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, begitu pula dengan skripsi ini. Maka dari itu penulis begitu mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan almamater pada khususnya.

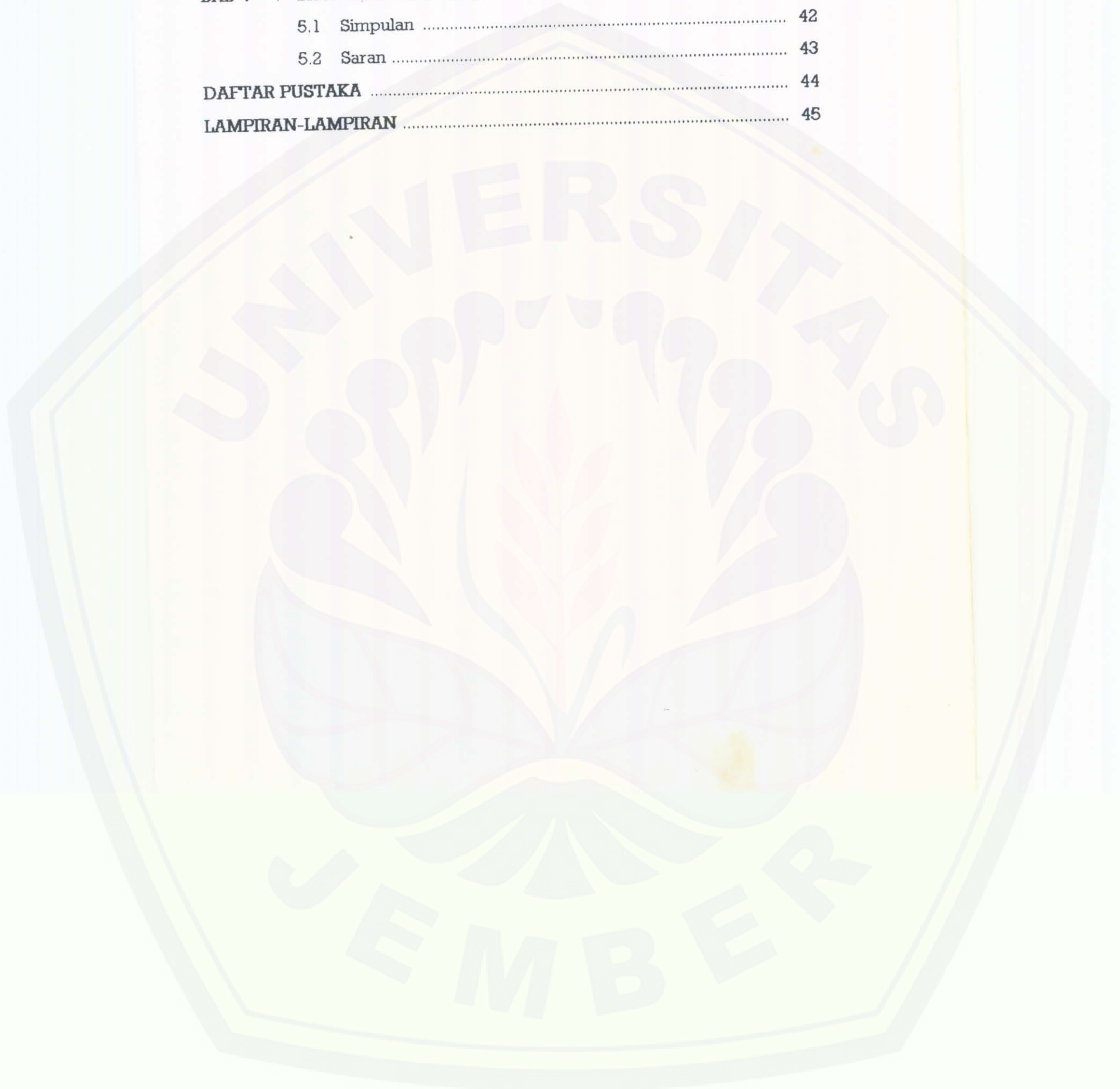
Jember, Maret 1999

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1.4 Hipotesis	7
1.5 Metode Penelitian	7
1.6 Asumsi	12
1.7 Terminologi	13
BAB II : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	14
2.1 Keadaan Penduduk	14
2.2 Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk	16
2.3 Keadaan Umum Industri Kecil Sepatu di Desa Selosari	18
BAB III : LANDASAN TEORI	22
3.1 Fungsi Produksi	22

3.2	Elastisitas Kesempatan Kerja	29
BAB IV	: ANALISIS DAN PEMBAHASAN	33
4.1	Analisis hasil penelitian	33
4.2	Analisis Fungsi Produksi pada Industri kecil sepatu di Desa Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan	34
4.3	Pembahasan	38
BAB V	: SIMPULAN DAN SARAN	42
5.1	Simpulan	42
5.2	Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN-LAMPIRAN	45



DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Desa Selosari menurut Kelompok Umur Tahun 1997/1998	15
2.	Jumlah Angkatan Kerja menurut Tingkat Pendidikan Desa Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan tahun 1997	17
3.	Jumlah Angkatan Kerja Menurut Mata Pencarian Penduduk Desa Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan Tahun 1997	17
4.	Sarana dan Prasarana Desa Selosari kc Kabupaten Magetan tahun 1997	18
5.	Jumlah Unit Usaha dan Nilai Produksi Industri Kecil Sepatu di Desa Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan Tahun 1993-1997 ...	21
6.	Koefisien Regresi dari 20 Unit Industri Sepatu Menurut Fungsi Produksi Cobb-Douglass	35
7.	Uji F terhadap Regresi pada Industri Sepatu di Desa Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan pada Tahun 1993 - 1997	36
8.	Uji t terhadap Regresi pada Industri sepatu di Desa Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan pada Tahun 1993 - 1997	37

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Tiga Tahapan dari Suatu Proses Produksi.....	27
2.	Hasil Skala Produksi yang Increasing, Constan, dan Decreasing Return to Scale	28



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Produksi Industri Sepatu di Desa Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan Tahun 1993 - 1997	45
2.	Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Sepatu di Desa Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan Tahun 1993 - 1997	46
3.	Jumlah Modal Industri Kecil Sepatu di Desa Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan Tahun 1993 - 1997	47
4.	Rata-rata Produksi, Rata-rata Modal, Rata-rata Tenaga Kerja yang dapat Diserap pada Industri Kecil Sepatu di Desa Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan Tahun 1993 - 1997	48
5.	Perhitungan untuk Mencari Elastisitas Kesempatan Kerja	49
6.	Analisa Regresi	50

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional sebagaimana telah ditetapkan dalam GBHN 1993 bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur baik material maupun spiritual berdasarkan Pancasila. Sasaran pembangunan jangka panjang adalah terciptanya landasan yang kuat bagi bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang atas kekuatannya sendiri menuju pada masyarakat adil dan makmur. Pembangunan jangka panjang harus mampu merubah fundamental struktur ekonomi Indonesia. Produksi nasional yang berasal dari sektor-sektor pertanian harus merupakan bagian yang semakin besar untuk akhirnya industri akan menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia.

GBHN menetapkan pula arah pembangunan jangka panjang Indonesia sebagai pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan sumber daya masyarakat Indonesia. Penduduk sebagai sumber daya manusia Indonesia merupakan salah satu modal dasar pembangunan nasional. Jumlah penduduk yang besar apabila didayagunakan dan dibina dengan baik akan dapat menjadi modal dasar yang efektif untuk mencapai tujuan pembangunan.

Pembangunan di Indonesia dewasa ini, peranan pengusaha golongan ekonomi lemah atau kecil yang sebagian besar terdiri dari golongan pribumi dirasakan masih kurang meskipun kenyataannya sebagian besar dari angka kerja terserap dalam sektor ini. Melihat gejala-gejala tersebut, pemerintah berusaha sekuat tenaga melakukan pembicaraan kepada golongan pengusaha kecil, yang mana pembinaan itu memerlukan ikhtiar yang sungguh-sungguh mendasar dan terpadu (Heidjrahman, 1983:49).

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan suatu strategi pembangunan industri yakni menggalakkan iklim investasi dalam bidang industri. Ada tiga alasan mengapa pemerintah menetapkan untuk menghidupkan industri di Indonesia. Pertama, sektor industri diharapkan lebih mempercepat tercapainya usaha pemerintah memperoleh devisa dari ekspor. Kedua, investasi pada sektor industri menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun. Ketiga, dapat menyerap tenaga kerja yang tidak sedikit (Depdikbud, 1993:209).

Jalan keluar yang harus ditempuh dalam perluasan kesempatan kerja maupun peningkatan pendapatan nasional ialah dengan memperkembangkan dan memajukan sektor industri. Hal ini disebabkan tingkat pendapatan di sektor industri lebih cepat daripada tingkat kenaikan pendapatan di sektor agraris. Keadaan ini dapat dilihat dengan jelas di negara yang sudah maju, tingkat pendapatan nasional yang disumbangkan oleh sektor industri lebih besar daripada sektor agraris. Jadi pembangunan di sektor industri sangat penting bagi semua negara, bukan saja karena dapat menaikkan barang-barang lebih banyak akan tetapi diharapkan dapat juga menyerap tenaga kerja lebih banyak, inovasi teknologi dan ketrampilan teknik (Departemen Penerangan RI, 1990)

Peningkatan jumlah penduduk terjadi pada tiap-tiap tahun. Umumnya terjadi di daerah Jawa, khususnya Jawa Timur. Jumlah penduduk di Jawa Timur pada tahun 1992 sebesar 32.119.771 jiwa sampai pada tahun 1996 jumlah penduduk di Jawa Timur mencapai 33.903.419 jiwa (BPS Jatim, 1998).

Tujuan dan sasaran industri bukanlah tujuan yang berdiri sendiri, melainkan terkait dengan tujuan pembangunan nasional dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sasaran akhir pembangunan ekonomi



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

JEMBER

dimaksud bukan saja pembangunan industri besar tetapi juga pembangunan industri kecil atau industri rumah tangga, sebab pada kenyataannya industri kecil masih diperlukan sampai waktu yang tidak tertentu untuk memberikan kesempatan kerja sekaligus pemerataan pendapatan (Hadi Prayitno, 1993:48).

Pembangunan industri harus dapat membuat industri menjadi lebih efisien dan peranannya di dalam perekonomian baik dari segi nilai tambah maupun perluasan lapangan kerja, maka proses industrialisasi harus lebih dimantapkan guna mendukung berkembangnya industri sebagai penggerak utama dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan kerja.

Pengertian industri kecil dan kerajinan menurut rekomendasi dari Departemen Perindustrian adalah merupakan sebagian dari usaha masyarakat melalui kegiatan produksi di bidang industri dalam ukuran kecil, kegiatan ini memanfaatkan sumber-sumber dan faktor-faktor produksi yang tersedia dengan modal yang kecil dan teknologi yang pada umumnya sederhana. Industri yang sederhana ini juga diistilahkan dengan *home industri*, karena kegiatannya diolah secara sederhana dan umumnya masih menggunakan cara-cara yang tradisional serta kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan di rumah tangga atau dalam wilayah tempat kediamannya sendiri. Secara umum ciri-ciri yang dimiliki oleh industri kecil antara lain modal yang dimiliki relatif kecil dan ketrampilan yang dimiliki tenaga kerja terbatas bersifat padat karya.

Definisi industri kecil menurut UU No. 5 tahun 1985 mendefinisikan sebagai suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku dan barang setengah jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk rancang bangun dan perkerjasama industri. Pembangunan daerah merupakan bagian terpisahkan

dari pembangunan nasional. Pembangunan industri di daerah sebagai upaya untuk meningkatkan nilai tambah harus mampu menyediakan barang dan jasa yang bermutu dengan harga yang bersaing, memperluas lapangan kerja dan kesempatan kerja sekaligus mengembangkan pengusaha teknologi. Pembangunan industri di daerah disesuaikan dengan prioritas dan potensi di daerah yang bersangkutan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat di daerah serta untuk mencapai kemandirian daerah dan kemajuan yang merata di pelosok tanah air.

Propinsi Jawa Timur secara bertahap telah mengarah dan menuju sasaran pembangunan nasional melalui peningkatan perluasan kesempatan kerja dengan menambah jumlah industri baik yang berskala besar maupun yang berskala kecil. Salah satu daerah di Propinsi Jawa Timur yang pembangunannya ditunjang dengan perindustrian adalah Kabupaten Daerah Tingkat II Magetan. Desa Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan menunjukkan adanya potensi pada sektor industri sepatu yang cukup memadai dan dapat dikembangkan pada masa yang akan datang.

Industri sepatu di Desa Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan sudah berjalan sekitar tahun 1830 secara tradisional dan kondisi tersebut menjadi lahan untuk mencari pendapatan keluarga dari masyarakat. Meskipun pabrik-pabrik sepatu sudah banyak, namun keadaan ini tidak mampu menggusur eksistensi industri sepatu tradisional yang dikelola secara perorangan oleh sebagian masyarakat.

Bahan baku yang dipakai untuk industri sepatu kulit ini adalah bahan setengah jadi dari kulit sapi. Industri sepatu ini memproduksi khusus sepatu dewasa pria dan wanita. Bahan baku kulit diperoleh pengusaha dari LIK (Lingkungan Industri Kecil) yang sekaligus sebagai bapak angkat mereka

Industri kecil kulit sepatu di Desa Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan juga merupakan daerah binaan Dinas Perindustrian Kabupaten Magetan.

Daerah pemasaran adalah di seluruh Pulau Jawa dan juga sebagian daerah di luar Pulau Jawa yaitu ke Kalimantan, Sumatra, Sulawesi, Flores, Timor Timur, dan beberapa daerah lainnya. Pemasaran sepatu di Desa Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan melalui 4 jalur pemasaran :

(1) produsen disetor ke toko-toko khususnya di daerah "Pasar Baru". Pasar Baru adalah nama pasar yang terletak di pusat Kota Magetan, dimana sebagian dari toko-toko yang ada merupakan tempat pemasaran produksi kulit misalnya sepatu, dompet, sandal, ikat pinggang, tas, jaket, dan barang-barang produksi kulit lainnya. (2) produsen kepada pedagang pengepul kemudian ke toko-toko dan akhirnya ke konsumen, disini biasanya dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai modal banyak untuk membeli sepatu dari pengusaha-pengusaha kecil dan dipasarkan ke sebagian kota-kota yang ada di Pulau Jawa; (3) produsen ke pedagang perantara, pedagang perantara ke toko-toko, kemudian kepada konsumen, produsen disini mempunyai model atau desain sepatu yang ditunjukkan dengan gambar foto-foto beserta kodenya. Pedagang perantara dengan sistem pesan kepada produsen sesuai desain dan model yang diinginkan kemudian dikirim ke daerah pemasaran yang ada di luar Pulau Jawa misalnya; Kalimantan, Sumatra, Sulawesi, dan Flores (4) produsen kepada konsumen langsung, lewat show-room yang ada di sepanjang Jl. Sawo dan dapat juga dapat melayani konsumen dengan sistem pesan dalam waktu tujuh hari jadi.

Usaha produksi sepatu di Desa Selosari meningkat dari tahun ke tahunnya, baik dilihat dari nilai produksinya maupun jumlah unit industrinya.

Jumlah unit industri sepatu pada tahun 1993 sekitar 32 unit industri dengan jumlah nilai produksi sebesar Rp 1.529.500.000,00 sedangkan pada tahun 1997 jumlah unit produksinya sebanyak 41 unit industri dan jumlah nilai produksinya sebesar Rp 2.313.500.000,00. Dalam suatu proses produksi untuk menghasilkan produksi (ouput) dibutuhkan kombinasi dari beberapa faktor produksi, yaitu; tenaga kerja, modal, serta faktor produksi yang lain, sehingga dalam hal ini perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai besarnya pengaruh penggunaan faktor produksi modal dan tenaga kerja terhadap produksinya serta peranannya dalam menyediakan tenaga kerja yang diharapkan pada akhirnya produksi sepatu akan mengalami kenaikan

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu : Bagaimanakah slaka produksi industri kecil sepatu di Desa Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan dalam pertambahan modal dan tenaga kerja dengan output pada tahun 1993-1997, dan pada akhirnya dapat memberikan kesempatan kerja bagi angkatan kerja yang ada pada tahun 1993 -1997.

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. pengaruh penggunaan jumlah modal dan tenaga kerja terhadap produksi pada industri kecil sepatu di Desa Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan pada tahun 1993 - 1997.

2. elastisitas penyerapan tenaga kerja pada industri kecil sepatu di Desa Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan pada tahun 1993 -1997.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam memperkirakan kebutuhan tenaga kerja dan modal pada industri kecil sepatu.
2. sebagai sumbangan pemikiran pada pembangunan daerah khususnya dalam usaha pengembangan industri kecil kulit untuk meningkatkan kesempatan kerja sebagai usaha menambah pendapatan.
3. sebagai bahan perbandingan dan informasi bagi peneliti lain yang ada kaitannya dengan masalah ini.

1.4 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan di atas hipotesa yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. skala produksi pada usaha industri kecil di Desa Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan tahun 1993 - 1997 mengalami increasing return to scale.
2. elastisitas kesempatan kerja ≤ 1 .

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

JEMBER

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Daerah Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan. Pemilihan daerah ini berdasarkan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan sentra industri kulit di Kabupaten Magetan dengan jumlah pengusaha industri kecil sebanyak 41 orang pengusaha. Bahan baku yang berupa kulit sapi serta didukung teknologi pengerjaan yang relatif sederhana dan turun temurun merupakan nilai tambah tersendiri bagi usaha pengembangan ini.

1.5.2 Metode Pengambilan Sample

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Proposional Random Sampling. Penggunaan metode ini karena adanya sifat-sifat yang sama dari keseluruhan populasi, baik dalam pola produksi maupun jumlah modal dan jumlah tenaga kerja sebagai faktor input. Kondisi yang demikian menjadikan setiap obyek dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 20 unit industri kecil sepatu dan dianggap sudah mewakili. Ditinjau dari jenis produk yang dihasilkan yaitu : sepatu laki-laki, dan sepatu perempuan.

1.5.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. data primer, data yang diperoleh secara langsung dari pengusaha sepatu kulit melalui wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang disediakan.

2. data sekunder, diperoleh dari instansi yang ada hubungannya dengan penelitian ini dengan cara mencatat data yang telah dikumpulkan instansi tersebut dan studi pustaka.

1.5.4 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui pengaruh antara penggunaan variabel modal dan tenaga kerja terhadap output dianalisis dengan elastisitas produksi dengan menggunakan Fungsi Produksi Cobb Douglass : (Sudarsono, 1995:183),

$$Q = b_0 \cdot M^{b_1} \cdot Tk^{b_2}$$

dimana ;

Q = jumlah produk yang dihasilkan

M = modal

Tk = tenaga kerja

b_0 = indeks efisiensi yang mencerminkan hubungan antara kuantitas produk Q dengan faktor produksi (M,Tk).

b_1 = elastisitas input modal terhadap output.

b_2 = elastisitas input tenaga kerja terhadap output.

Pengujian apakah nilai-nilai koefisien berpengaruh atau tidak maka pertama-tama dilakukan pengujian sebagai berikut :

- a. Uji-F (secara serentak)

Pengujian secara serentak adalah untuk mengetahui apakah secara serentak variabel terikat atau tidak. Adapun rumus pengujiannya adalah sebagai berikut : (J Supranto, 1983:260)

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan :

F = pengujian secara serentak

R² = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel

n = banyaknya pengamatan.

dengan level of significant 95 %, pembuktian dilakukan dengan mengamati F hitung pada $\alpha = 0,05$. Apabila F hitung lebih besar F tabel, maka Ho ditolak

b. Uji - T (secara parsial)

Pengujian secara parsial adalah pengujian setiap koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh atau tidak variabel terikat untuk pengujian koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan statistik t, maka rumus yang digunakan adalah : (Sudrajat, 1988 ; 60).

$$t = \frac{b_j - B_j}{S b_j}$$

Keterangan :

t = pengujian secara parsial

b_j = b₁ . b₂

B_j = nilai yang sesuai dengan Ho

S b_j = Standart error dari b₁ dan b₂

Hipotesa :

Ho . B_j = 0 artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Ha . B_j ≠ 0 ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y, dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% kemudian dibanding dengan t

hitung apabila nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang nyata b_j terhadap nilai pertambahan produksi.

c. Menghitung koefisien determinasi

Koefisien nilai determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel dependent dengan variabel independent. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin tepat model regresi yang dipakai sebagai alat untuk peramalan. Adapun rumus untuk koefisien adalah sebagai berikut : (D. Gujarati, 1988:89).

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y_1 + b_2 \sum x_2 y_2}{\sum y_1^2}$$

2. Dalam mengetahui peranan industri kecil sepatu dalam menyerap tenaga kerja yang dihitung dengan elastisitas kesempatan kerja (Bruce Glassburner. Adityawan Chandra, 1988:64) dengan rumus :

$$N = \frac{L^0}{Q^0}$$

Keterangan :

N = Elastisitas kesempatan kerja

L^0 = Laju kenaikan kesempatan kerja rata-rata

Q^0 = Laju kenaikan produksi rata-rata

Dimana :

Peranan industri kecil sepatu dalam menyerap tenaga kerja dapat dijelaskan dengan kriteria elastisitas sebagai berikut :

1. $E = 1$ (*Unitary Elasticity*)

Peranan industri kecil sepatu dalam menyerap tenaga kerja apabila jumlah hasil produksi naik sebesar 1 %, maka jumlah tenaga kerja yang

diserap akan naik 1 %, Sedangkan apabila jumlah hasil produksi turun 1 %, maka jumlah tenaga kerja yang diserap turun 1 %.

2. $E > 1$ (*Elastis*)

Apabila jumlah hasil produksi naik 1 %, maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan meningkat lebih dari 1 %, sedangkan apabila jumlah hasil produksi turun 1 %, maka jumlah tenaga kerja yang diserap akan turun lebih dari 1 %.

3. $E < 1$ (*Inelastis*)

Apabila jumlah hasil produksi meningkat 1 %, maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan meningkat kurang dari 1 %, sedangkan apabila jumlah hasil produksi menurun 1 %, maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan menurun kurang dari 1 %.

1.6 Asumsi

Selain faktor produksi modal dan tenaga kerja, dianggap konstan.

1.7 Terminologi

Definisi Operasional dimaksudkan untuk memberikan pengertian yang jelas dan untuk menghindari meluasnya permasalahan dari judul. Adapun definisi operasional yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Industri kecil adalah usaha yang dilakukan oleh masyarakat, terutama mereka yang termasuk golongan ekonomi lemah dan kegiatan produksinya dilakukan di bidang industri dalam ukuran kecil dengan tenaga kerja maksimal 19 orang dengan menggunakan peralatan kurang dari 4 mesin dan modal kurang dari 50 juta rupiah. Industri kecil sepatu adalah industri

kecil yang menghasilkan sepatu dewasa dengan dua jenis output yaitu: sepatu dewasa pria dan wanita.

2. Produksi adalah merupakan jumlah output yang dihasilkan oleh industri kecil sepatu dalam jangka waktu tertentu (1 tahun).
3. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat diproduksi lebih lanjut digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Modal yang dimaksud pada industri sepatu adalah modal total (modal tetap dan modal kerja).
4. Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi sepatu baik yang berasal dari lingkungan keluarga atau dari luar yang dinyatakan dalam orang.
5. Laju kenaikan produksi adalah pertumbuhan atau proses kenaikan output pada industri kecil sepatu.
6. Penyerapan tenaga kerja adalah kemampuan atau daya tampung industri kecil sepatu dalam menerima dan mempekerjakan tenaga kerja dalam suatu proses untuk menghasilkan produk tertentu.
7. Kesempatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh produksi industri kecil sepatu dalam suatu proses produksi.

II. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Desa Selosari terletak di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan dengan ketinggian wilayah 394 meter di atas permukaan laut. Batas wilayah Desa Selosari sebelah utara Kelurahan Tawanganom dan Desa Terung Kecamatan Pandean, sebelah timur Kelurahan Kepolorejo, sebelah selatan Desa Ringinagung, dan sebelah barat Desa Candirejo.

Luas wilayah Desa Selosari 169.390 ha terdiri dari perumahan atau pekarangan 53.255 ha, tanah sawah 99.000 ha, tanah kering 3.000 ha, dan tanah lainnya 14.135 ha. Struktur wilayah administrasi Desa Selosari terdiri atas 9 RW, 34 RT, dan 1.125 KK. (Sumber data: Monografi Desa Selosari 1998)

2.1 Penduduk

Jumlah penduduk Desa Selosari sebesar 5.334 jiwa, terdiri dari 2.558 jiwa laki-laki dan 2.776 jiwa perempuan. Jumlah penduduk menurut umur dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Jumlah penduduk Desa Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan menurut Kelompok Umur Tahun 1997/1998

Kelompok umur	laki-laki (jiwa)	perempuan (jiwa)	jumlah (jiwa)
0 - 4	81	97	178
5 - 9	136	121	257
10 - 14	204	188	392
15 - 19	254	238	492
20 - 24	274	290	564
25 - 29	295	311	606
30 - 34	291	306	597
35 - 39	234	254	488
40 - 44	199	210	409
45 - 49	163	177	340
50 - 54	112	126	238
55 - 59	117	147	264
60 - 64	87	94	181
65 - 69	60	97	157
70 tahun ke atas	51	120	171
JUMLAH	2.558	2776	5.334

Sumber data, Monografi Desa Selosari diolah September 1998

Jumlah penduduk usia non produktif yang menjadi tanggungan atau beban penduduk usia produktif yaitu dengan menggunakan ratio beban ketergantungan (Dependency Ratio) dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{P(0 - 14) + P(65 \text{ tahun ke atas})}{P(15 - 64)} \times 100\% \\
 &= \frac{828 + 328}{4.259} \times 100\% \\
 &= 27,142
 \end{aligned}$$

Berarti bahwa tiap 100 orang tenaga kerja produktif menanggung beban 27 orang yang tidak produktif. Sex ratio dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned}\text{Sex Ratio} &= \frac{\text{Jumlah penduduk laki-laki}}{\text{Jumlah penduduk wanita}} \times 100 \% \text{ (Harto Nurdin, 1981;26)} \\ &= \frac{2558}{2776} \times 100 \% \\ &= 92,14\end{aligned}$$

Berarti tiap 100 wanita terdapat 92 laki-laki.

Kepadatan penduduk dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned}\text{Kepadatan Penduduk} &= \frac{\text{Jumlah penduduk}}{\text{Luas wilayah}} \\ &= \frac{5.336}{169.390} \\ &= 3.150\end{aligned}$$

Berarti kepadatan penduduk 3.150 jiwa per km².

2.2 Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

2.2.1 Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Desa Selosari dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Desa Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan tahun 1997

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Angk. Kerja (orang)	Persen
1.	Tidak Sekolah	353	6,6
2.	Tidak Tamat SD	63	1,2
3.	Tamat SD & sederajat	3.082	57,7
4.	Tamat SLTP & sederajat	419	7,85
5.	Tamat SMU & sederajat	937	17,6
6.	Akademi / PT	482	9,0
JUMLAH		5.336	100

Sumber data ; Monografi Desa Selosari diolah September 1998

Tabel 2. Menunjukkan 57,7 % angkatan kerja di Desa Selosari tamat SD & sederajat adalah prosentase terbesar, sedangkan prosentase terkecil yaitu 1,2 % angkatan kerja yang tidak sekolah.

2.2.2 Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk Desa Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Angkatan Kerja Menurut Mata Pencaharian Penduduk Desa Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan tahun 1997

No	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persen
1.	Petani	94	1,8
2.	Industri	30	0,6
3.	Pedagang	151	2,8
4.	Bangunan	575	10,5
5.	Angkutan	13	0,2
6.	Pegawai Negeri	514	9,4
7.	Pensiun	30	0,6
8.	ABRI	52	0,9
9.	Lain-lain	3.979	73,2
JUMLAH		5.438	100

Sumber data ; Monografi Desa Selosari diolah September 1998

Tabel 3. menunjukkan bahwa 10,5 % mata pencaharian penduduk sebagai buruh bangunan dan bangunan, 1,8% sebagai petani, 9,4% penduduk dengan mata pencaharian sebagai Pegawai negeri, dan 0,6 % penduduk mempunyai mata pencaharian dari industri.

2.2.3 Sarana dan Prasarana Desa

Sarana dan prasarana Desa Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan yang dapat mendukung perkembangan industri kecil sepatu dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Sarana dan Prasarana Desa Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan tahun 1997

No	Jenis Sektor	Sarana Prasarana Desa	Jumlah (buah)	Jumlah (km)	Jumlah (Unit)
1.	Perekonomian	Pasar Desa	2	-	-
		Toko	20	-	-
		Bank Desa	1	-	-
2.	Perhubungan	Jalan Makadam	-	3	-
		Jalan Tanah	-	-	-
		Jembatan	5	-	-
		Jalan Aspal	-	2	-
3.	Pendidikan	Sekolah TK	-	-	1
		Sekolah SD	-	-	5
		SLTP	-	-	-
		SMU	-	-	2

Sumber data ; Monografi Desa Selosari diolah September 1998

2.3 Keadaan Umum Industri Kecil Sepatu Desa Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan

Industri Kecil kulit di Kabupaten Magetan tumbuh dan berkembang secara turun temurun dan keberadaannya diperkirakan sejak tahun 1830

setelah Perang Diponegoro dimana sebagian pengikut Pengeran Diponegoro lari ke timur Gunung Lawu dan menetap di Magetan. Dari mereka sebagian mulai merintis ~~usaha~~ Industri Kecil dan berkembang sampai sekarang. Usaha Industri Kulit terdiri dari 2 jenis, yaitu Industri Kecil Penyamaan Kulit, dan Industri kecil sepatu dan barang-barang dari kulit yang tersebar dalam sentra-sentra industri kecil dalam wilayah Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan .

Desa Selosari Kecamatan Magetan merupakan satu sentra industri kecil sepatu di Kabupaten Magetan yang memiliki jalur wisata ke Sarangan. Mulai tahun anggaran 1993/1994 Desa Selosari Kecamatan Magetan ditetapkan sebagai Desa Percontohan yang pembinaannya dilaksanakan secara terpadu antara Dinas Perindustrian dan Pemda Tingkat II Magetan serta Dinas Instansi yang terkait. Pembinaan yang telah dilaksanakan antara lain :

1. Penyuluhan dan motivasi
2. Pelatihan teknologi atau design
3. Perbaikan lingkungan atau pembuatan jalan aspal tepatnya di Jl Sawo Desa Selosari

Dalam rangka program kemitraan sentra industri kecil sepatu Desa Selosari mendapatkan pembinaan dari :

1. PT. Semen Gresik dengan kegiatan
 - Bimbingan Management
 - Study banding ke Jawa Barat
 - Bantuan mesin atau peralatan.
2. PT. POS dan GIRO dengan kegiatan bantuan permodalan sebanyak 5 orang dengan nilai bantuan sebesar RP 36.000.000,00

Dengan diperkirakan lingkungan pemukiman dan pembuatan jalan aspal tepatnya di Jl. Sawo maka mulai tahun 1995, para pengusaha mulai membuat show-room di kanan kiri jalan yang diharapkan dalam jangka

panjang dapat merupakan pusat pemasaran sepatu bagi sentra industri kecil sepatu di Kabupaten Magetan dan sekaligus menunjang program pengembangan pariwisata daerah mengingat bahwa sentra industri kecil sepatu Desa Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan merupakan jalur pariwisata ke Sarangan. Industri kecil ini memproduksi sepatu sebagai produk utama. Selain sepatu juga memproduksi barang-barang kulit yang terdiri dari beberapa jenis seperti : sandal, tas, ikat pinggang, dan jaket.

Modal yang digunakan oleh pengusaha dalam memproduksi sepatu meliputi modal sendiri, modal pinjaman berupa uang dari Bank dan PT. Pos dan Giro, juga dari pinjaman bahan dari Lingkungan Industri Kecil (LIK) dengan sistem pembayaran pada waktu pengusaha mengambil bahan untuk produksi berikutnya. Adapun fungsi adanya LIK (Lingkungan Industri Kecil) adalah; (1) sebagai sarana usaha dan pembinaan industri kecil dan kerajinan rakyat dengan memberikan pelayanan terpadu dan kesinambungan,(2) merangsang perkembangan dan pertumbuhan industri kecil khususnya industri kecil kerajinan, (3) memberi arah perkembangan dan pertumbuhan industri kecil, (4) diharapkan pula dapat menunjang kelestarian budaya nasional, penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Sedangkan manfaat dari LIK (Lingkungan Industri Kecil) adalah: (1) peningkatan teknologi, hal ini didorong oleh adanya penggunaan peralatan yang ada, (2) peningkatan hasil produksi, (3) jenis dan hasil produksinya dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan pasar, (4) kualitas produk meningkat karena adanya bimbingan dari petugas teknis dan kontrol kualitas produk dari LIK.

Pemasaran hasil produksi sepatu dilakukan oleh pengusaha sepatu melalui empat jalur pemasaran yaitu, (1) dari produsen langsung ke konsumen lewat show room yang ada di Jl. Sawo, (2) dari produsen ke

pedagang pengepul mengirimnya ke Kalimantan, Sumatra, Flores, Sulawesi, Samarinda, dan daerah-daerah lain di pulau Jawa ini, kemudian diteruskan ke toko dan langsung ke konsumen, (3) produsen ke pedagang perantara, kemudian pedagang pengantara ke toko, dan (4) produsen ke konsumen langsung dan pesanan.

Jumlah nilai produksi industri kecil sepatu di Desa Selosari rata-rata tiap tahunnya sebanyak Rp 1.888.750.000,00. Jumlah nilai produksi dan jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Unit Usaha, Tenaga Kerja, dan Nilai Produksi Industri Kecil Sepatu di Desa Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan tahun 1993 - 1997

Tahun	Unit Usaha	Nilai Produksi (Rp)
1993	32	1.529.500.000,00
1994	34	1.710.000.000,00
1995	37	1.905.750.000,00
1996	39	1.985.000.000,00
1997	41	2.313.500.000,00

Sumber data; Dinas Perindustrian Kabupaten Magetan tahun 1998



Aristo

III. LANDASAN TEORI

3.1 Fungsi Produksi

Fungsi produksi menurut Sudarsono dalam bukunya Ekonomi Mikro menyatakan Fungsi Produksi adalah hubungan teknis yang menghubungkan antara faktor produksi atau disebut pula masukan atau input dan hasil produksinya atau output (Sudarsono, 1995 :183). Fungsi Produksi menurut Soekartawi (1994:157) adalah hubungan fisik antara masukan produksi (input) dan produksi (output). Analisis Fungsi Produksi sering dilakukan oleh peneliti, karena mereka menginginkan informasi bagaimana sumber daya yang terbatas seperti modal dan tenaga kerja dapat dikelola dengan baik agar produksi maksimum dapat diperoleh.

Disebut faktor produksi karena adanya bersifat mutlak agar supaya produksi dapat dijalankan untuk menghasilkan produk. Faktor produksi menggambarkan teknologi yang dipakai oleh suatu perusahaan, suatu industri, atau suatu perekonomian secara keseluruhan. Dalam keadaan teknologi tertentu hubungan antara input dan outputnya tercermin dalam rumusan faktor produksinya. Suatu faktor produksi menggambarkan semua metode produksi yang efisien secara teknis dalam arti menggunakan kuantitas bahan mentah yang minimal, tenaga kerja minimal dan barang-barang modal lain yang minimal, metode produksi yang boros tidak diperhitungkan dalam faktor produksi.

Metode Produksi adalah suatu kombinasi dari faktor-faktor produksi yang dibutuhkan untuk memproduksi satu satuan produk. Biasanya untuk menghasilkan satu satuan produk dapat digunakan lebih dari satu metode atau proses-proses atau aktivitas produksi.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam metode produksi yaitu : pertama mengenai pengertian satuan. Satuan disini tidak boleh diartikan sama dengan satu melainkan menggambarkan satu kuantitas tertentu atau volume. Kedua, tentang pembagian faktor produksi menjadi tenaga kerja dan modal saja. Faktor produksi memang banyak, tetapi dari yang banyak itu dapat disederhanakan menjadi dua dimana perilakunya berbeda dan dapat segera dikontraskan. Dalam jangka pendek faktor tenaga kerja dianggap sebagai faktor produksi variabel yang penggunaannya berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi. Sedangkan faktor produksi modal dianggap sebagai faktor produksi yang tetap dalam arti jumlahnya tidak berubah dan tidak terpengaruh oleh perubahan volume produksi. Proses yang terpilih mencerminkan kombinasi faktor tenaga kerja dan modal yang dapat menghasilkan satu satuan produk secara teknis efisien. Hubungan antara tenaga kerja dan modal pada satu pihak dengan volume produksi pada pihak lain merupakan faktor produksi.

Permulaan REPELITA III kita sudah bertekad untuk menetapkan kesempatan kerja sebagai salah satu jalur pemerataan pendapatan. Apakah konsep teori ekonomi mikro dapat membantu dalam menganalisa tujuan bangsa tersebut tercapai atau tidak, jawabannya dapat disimpulkan dengan metode penaksiran dengan teknik OLS (Ordinary Least Squares). Kumpulkan data produksi nasional ($Q = \text{GDP}$), penggunaan modal (dalam satuan rupiah) dan penggunaan tenaga kerja (pengeluaran upah dan gaji) yang mencakup tenaga kerja sebelum Repelita III, faktor Produksi yang dihasilkan sebagai berikut : (Sudarsono, 1983 :127)

$$Q = b_0 M^{b_1} TK^{b_2}$$

dimana tanda topi menunjukkan nilai-nilai taksiran berdasarkan data yang ada bila data pada Repelita III belum cukup maka ditambah dengan data selama Repelita IV dengan teknik yang sama nilainya menghasilkan rumusan faktor produksi.

$$Q = \hat{a}_0 M^{\hat{a}_1} TK^{\hat{a}_2}$$

Analisa hubungan antara \hat{b}_1 , \hat{b}_2 , \hat{a}_1 , dan \hat{a}_2 untuk menyimpulkan apakah masyarakat pada umumnya telah berhasil atau belum dalam mencari, menggaji, dan menerapkan teknologi yang cenderung lebih padat karya dari sebelumnya.

Bila $\hat{a}_2 : \hat{a}_1 > \hat{b}_2 : \hat{b}_1$, usaha kita dikatakan berhasil dalam mendorong masyarakat menggunakan metode produksi padat karya.

Fungsi produksi tipe Cobb-Douglass yang diajukan oleh C. W Cobb-Douglass dan P.H. Douglass dari Amerika Serikat pada tahun 1928 sangat populer karena mudah dipahami. Bentuk fungsi produksinya adalah :

$Q = f(M, TK)$ dimana faktor-faktor lain dianggap dalam keadaan konstan atau ceteris paribus (secara umum)

$$Q = b_0 M^{b_1} TK^{b_2} \text{ (secara lebih spesifik)}$$

Q adalah kuantitas produksi, M modal dan TK adalah tenaga kerja. Parameter b_1 dan b_2 menggambarkan elastisitas produksi dari input yaitu modal dan tenaga kerja. Bila $b_1 > b_2$, faktor produksinya bersifat padat modal. Bila $b_1 < b_2$ faktor produksinya bersifat padat karya. Seperti halnya pada fungsi permintaan dengan elastisitas konstan b_1 dan b_2 kita tafsirkan sebagai indeks elastisitas produksi dari masing-masing faktor produksi yaitu menggambarkan bagaimana perubahan Q apabila M dan TK ditambah dengan satu satuan. makin besar nilai indeks elastisitasnya makin besar kemampuannya untuk

menggantikan faktor produk lainnya. Jadi bila $b_1 > b_2$ faktor produksi modal mempunyai kemampuan lebih besar daripada produktifitas tenaga kerja. Akibatnya proses produksinya cenderung padat modal, dan sebaliknya terjadi bila $b_1 < b_2$, faktor produksi tenaga kerja mempunyai kemampuan lebih besar daripada modal sehingga proses produksi cenderung padat karya.

Untuk mempermudah penyelesaian persamaan maka harus diubah ke dalam bentuk persamaan linier berganda dengan cara melogaritmakan persamaan sehingga bentuknya sebagai berikut :

$$\log Y = \log a + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + v \quad (\text{Soekartawi, 1994:161})$$

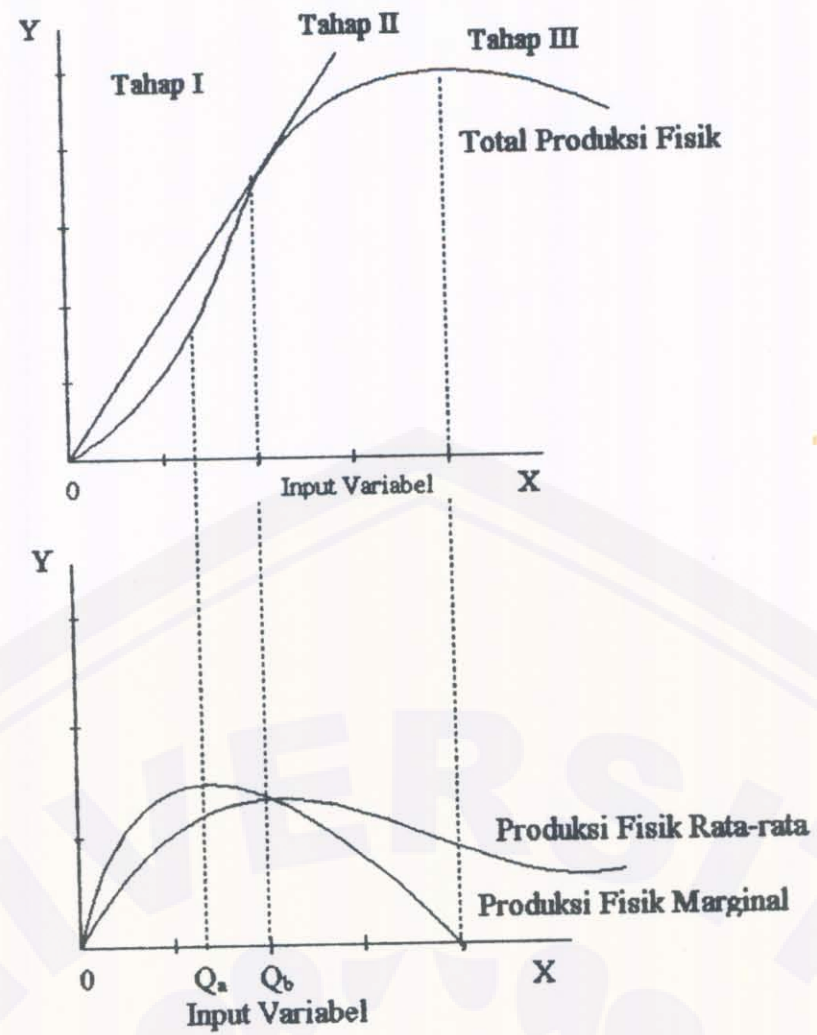
Persyaratan yang harus dipenuhi apabila menggunakan fungsi Cobb-Douglass adalah : (1) tidak ada nilai pengamatan yang bernilai nol, sebab logaritma dari nol adalah suatu bilangan yang besarnya tidak diketahui; (2) tidak ada perbedaan teknologi pada setiap pengamatan; (3) tiap variabel X adalah perfect competition; (4) perbedaan lokasi seperti iklim sudah tercakup pada faktor kesalahan, u. (Soekartawi, 1994 :161).

Ada tiga alasan pokok mengapa fungsi Cobb-Douglass lebih banyak dipakai oleh para peneliti, yaitu : (1) penyelesaian fungsi Cobb-Douglass relatif lebih mudah dibandingkan dengan fungsi yang lain, seperti fungsi kuadrat; (2) hasil pendugaan garis melalui fungsi Cobb-Douglass akan menghasilkan koefisien regresi yang sekaligus juga menunjukkan besaran elastisitas; (3) besaran elastisitas tersebut sekaligus menunjukkan tingkat besaran return to scale. (Soekartawi, 1994 ; 173)

Dengan persamaan fungsi Cobb-Douglass akan diperoleh besaran b_1 dan b_2 yang merupakan besaran koefisien regresi dari masing-masing faktor produksi yang digunakan, besarnya koefisien regresi tersebut dapat digunakan untuk mengetahui return to scale, yaitu mengetahui apakah kegiatan dari suatu usaha mengikuti kaidah increasing, constan, atau

menentu produksi fisik marginal tadi akan berkurang.

Menurut Miller dan Meiners (1997:265) hukum ini berlaku apabila : (1) hanya ada satu input variabel sedangkan input lainnya senantiasa tetap atau konstan; (2) proses produksi tetap tidak ada perubahan teknologi; (3) koefisien-koefisien produksi bersifat variabel.



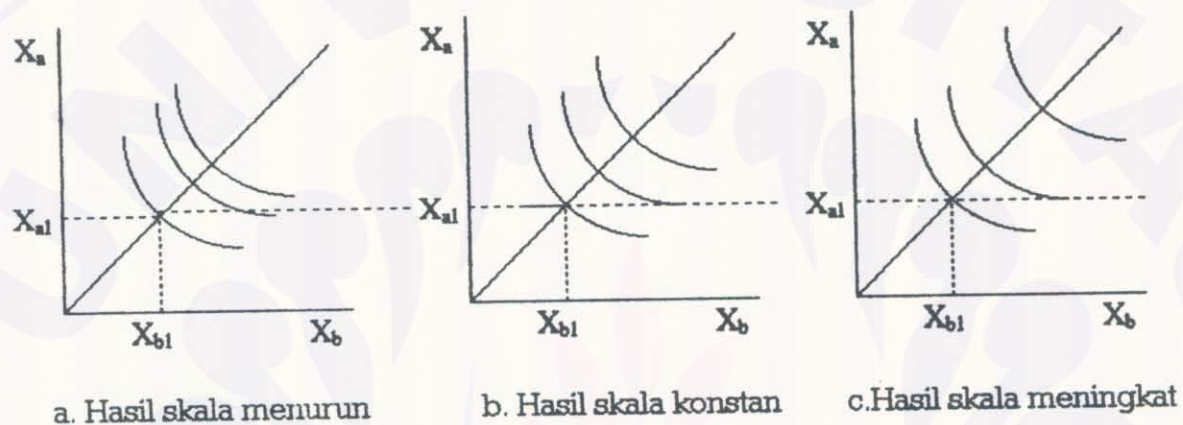
Gambar 1. Tahapan dalam suatu proses produksi

Sumber : Miller dan Meiners, 1997:270

Dari Gambar 1 dapat diterangkan, tiga tahapan yang terjadi dalam suatu proses produksi yaitu tahapan I, II, III. Ketiganya lazim disebut sebagai tiga tahapan produksi (three stages of production). Pada tahap produksi yang pertama, produksi fisik rata-rata dari input variabel terus meningkat. Pada tahap kedua produksi fisik rata-rata itu menurun, seiring dengan produksi fisik marginal, tapi produksi fisik marginal masih bersifat positif. Sedangkan pada

tahapan ketiga produksi fisik rata-rata akan terus menurun bersamaan dengan penurunan produksi fisik total dan marginal, tapi produksi fisik marginal sudah bernilai positif. Tidak ada produsen yang mau memproduksi pada tahapan I atau III. Apabila pengusaha memproduksi pada tahapan II jelas tidak menguntungkan karena total produksi fisik yang lebih tinggi hanya bisa dijangkau dengan cara pengurangan input variabel yang jumlahnya lebih dari Q^c , produksi fisik marginal dari input variabel yang bersangkutan akan bernilai negatif (Miller dan Meiners, 1997:2710).

Menurut Miller dan Meiners (1997:317) ada 3 kemungkinan hasil skala atau hasil yang dibuahkan perubahan skala perusahaan, yakni output yang meningkat pada proporsi yang lebih besar daripada setiap input yang diperbanyak sebelumnya (increasing return to scale); output yang meningkat pada proporsi yang sama (constant return to scale); dan Output yang meningkat pada proporsi yang lebih kecil (decreasing return to scale).



Gambar 2 : hasil skala menurun, konstan, meningkat

Sumber; Miller dan Meiners, 1997:318

Perusahaan dapat mencapai skala yang meningkat (increasing) karena beberapa alasan (Miller dan Meiners, 1997:321) ; (1) speseialisasi. Ketika

skala operasi perusahaan meningkat, peluang untuk melakukan spesialisasi dalam pemakaian sumber daya atau input juga bertambah besar. hal ini sering disebut dengan penambahan divisi tugas atau operasi, lazim disebut peningkatan spesialisasi atau peningkatan pembagian tugas (Division of Labour); (2) faktor-faktor dimensional. perusahaan-perusahaan berskala besar sering mengharuskan penambahan output lebih banyak daripada penambahan inputnya, karena banyak jenis input yang secara fisik tidak perlu bertambah dua kali lipat untuk memperbanyak output dua kali lipat; (3) Faktor transportasi. Biaya transportasi per unit akan turun jika wilayah pasar meningkat atau meluas; (4) Perbaikan peralatan Produksi. Semakin besar suatu perusahaan, akan semakin besar peluang dan kemampuannya memanfaatkan suatu peralatan untuk berbagai keperluan sehingga dapat memperbanyak hasil tanpa terlalu banyak menambah biaya. Skala perusahaan dapat menurun disebabkan oleh ; (1) keterbatasan fungsi manajemen secara efisien yang dapat meningkatkan biaya per unit; (2) dan keterbatasan fisik atau kendala fisik.

3.2 Elastisitas Kesempatan Kerja

Elastisitas merupakan ukuran derajat kepekaan jumlah permintaan akan sesuatu terhadap perubahan salah satu faktor yang mempengaruhinya. Permintaan akan sesuatu itu bisa berupa barang tenaga kerja, produksi, dan lain-lain . Besarnya permintaan akan barang, tenaga kerja, dan produksi ini dapat dipengaruhi oleh sesuatu faktor penentu, misalnya harga produksi, upah, modal, dan lain-lain. Jadi koefisien elastisitas dapat didefinisikan sebagai persentase perubahan dari sesuatu yang disebabkan oleh perusahaan

sebesar satu persen dari sesuatu faktor penentu. Angka koefisien elastisitas didapat dari pembagian antara suatu persentase dengan suatu angka yang tidak mempunyai unit atau angka murni (Boediono, 1991 :205).

Elastisitas permintaan tenaga kerja diartikan sebagai persentase perubahan permintaan akan tenaga kerja sehubungan dengan permintaan satu persen pada tingkat upah. Besar kecilnya elastisitas permintaan tergantung dari empat faktor, yaitu : 1) kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi lain, misalnya modal; 2) elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan; 3) proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi; 4) elastisitas persediaan dari faktor produksi pelengkap lainnya (Payaman J Simanjuntak, 1985 :75)

Elastisitas permintaan tenaga kerja tergantung dari elastisitas penyediaan dan bahan-bahan pelengkap dalam produksi, misalnya modal, tenaga listrik, bahan mentah, dan lain-lain. Modal yang diinvestasikan dalam suatu usaha dapat berupa uang atau barang, misalnya mesin-mesin. Mesin dioperasikan oleh tenaga kerja dan sumber-sumber serta bahan-bahan dikelola oleh manusia. Semakin banyak kapasitas dan jumlah mesin yang dioperasikan, semakin banyak tenaga kerja yang diperlukan. Jadi semakin besar elastisitas penyediaan faktor pelengkap (misalnya investasi), semakin besar elastisitas permintaan tenaga kerja (Payaman J Simanjuntak, 1985 :78)

Sehubungan dengan usaha-usaha pembangunan ekonomi nasional, biasanya pada beberapa sektor mengalami pertumbuhan yang berbeda. Sebagian ada yang mengalami pertumbuhan yang pesat dan sebagian lagi mengalami pertumbuhan yang lambat. Dengan demikian kemampuan tiap sektor berbeda dalam menyerap tenaga kerja. Perbedaan laju pertumbuhan tersebut menyebabkan perbedaan laju peningkatan produktifitas kerja

dimasing-masing sektor dan secara berangsur-angsur terjadi perubahan sektoral baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun dalam kontribusinya terhadap pendapatan nasional. Perbedaan kontribusi terhadap pendapatan nasional dan kesempatan kerja tersebut juga menunjukkan perbedaan elastisitas masing-masing sektor dalam menyerap tenaga kerja.

Elastisitas kesempatan kerja didefinisikan sebagai perbandingan laju pertumbuhan kesempatan kerja dengan laju pertumbuhan ekonomi. Elastisitas kesempatan kerja dapat dirumuskan: (Payaman J Simanjuntak, 1985 :82)

$$E = \frac{\delta N / N}{\delta Y / Y}$$

Berdasarkan definisi dan rumus di atas, maka dapat diartikan bahwa elastisitas kesempatan kerja dengan laju pertumbuhan produksi sehingga dapat dirumuskan :

$$E = \frac{\delta TK / TK}{\delta Q / Q}$$

E adalah elastisitas kesempatan kerja atau elastisitas modal terhadap kesempatan kerja, δTK adalah perubahan tenaga kerja, TK adalah jumlah tenaga kerja, δQ adalah perubahan jumlah produksi, Q adalah jumlah produksi. Elastisitas ini mempunyai beberapa kriteria, yaitu (Boediono, 1992 : 30) ; 1) Jika $E > 1$ adalah *Elastis*, artinya apabila produksi naik 1 %, maka jumlah tenaga kerja yang diserap akan meningkat lebih dari 1 %, dan apabila produksi turun 1 %, maka jumlah tenaga kerja yang diserap akan turun 1 %, dan apabila produksi turun 1%, maka jumlah tenaga kerja yang diserap akan turun lebih dari 1 %; 2) Jika $E = 1$: kesatuan elastitas artinya apabila produksi naik 1 %, maka jumlah tenaga kerja yang diserap akan naik 1 % dan apabila

produksi turun sebesar 1 %, maka jumlah tenaga kerja yang diserap akan turun 1 %;

3) Jika $E < 1$: *inelastis*, artinya apabila produksi naik 1%, maka jumlah tenaga kerja yang diserap akan naik kurang dari 1 %, dan apabila produksi turun 1 %, maka jumlah tenaga kerja yang diserap turun kurang dari 1 %.



IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Diskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel bebas yang dinyatakan dengan (X) dan satu variabel terikat yang dinyatakan dengan (Y). Variabel ini merupakan variabel yang ada dalam proses produksi sepatu dan dianggap kostan. Variabel-variabel ini yang menentukan dan mempengaruhi hasil produksi, pengaruh itu dapat dilihat dalam analisis produksi yang dalam hal ini dinyatakan dengan koefisien elastisitas.

Variabel pertama yang digunakan adalah modal, modal dalam usaha sangat penting artinya, karena besar kecilnya modal dapat mempengaruhi kuantitas produksi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Modal atau kapital dalam penelitian ini adalah semua bentuk-bentuk kekayaan yang dapat memproduksi lebih lanjut, digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam produksi untuk menambah output. Sering juga dikatakan modal atau kapital adalah barang-barang yang digunakan untuk produksi lebih lanjut.

Schwieland membedakan modal dalam dua bentuk yaitu uang dan barang. Berdasarkan fungsi berlakunya aktiva dalam perusahaan, modal aktif dibedakan dalam : (Bambang Rijanto, 1988, 11)

1. Modal kerja (Working Capital Asset) yaitu jumlah keseluruhan aktiva lancar, misalnya biaya tenaga kerja, biaya kulit, lem, sol sepatu.
2. Modal tetap (Fixed Asset), yaitu modal tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis dalam proses produksi, misalnya klebut atau cetakan sepatu, mesin jahit, grenda dan peralatan yang lain..

Modal yang dimaksud pada industri kecil sepatu adalah modal tetap maupun modal kerja yang digunakan selama proses produksi, misalnya untuk membeli faktor-faktor produksi seperti membeli cetakan sepatu atau klebut, membeli peralatan, dan perlengkapan kulit maupun lem dan sol sepatu. Modal yang dipakai oleh pengusaha sepatu biasanya berasal dari modal sendiri dan kalau usahanya sudah besar mereka meminjam dari bank atau mendapat bantuan peralaan dari PT POS dan GIRO selain bantuan bahan dari LIK (Lingkungan Industri Kecil).

Variabel yang kedua adalah tenaga kerja, tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi sepatu adalah tenaga kerja baik itu dari lingkungan keluarga maupun dari luar lingkungan keluarga dengan lama bekerja dari jam 7 pagi sampai jam 4 sore dengan perhitungan 300 hari dalam setahun.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat produksi industri sepatu meliputi faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Dalam penelitian ini dianalisis beberapa faktor ekonomi yang langsung mempengaruhi faktor produksi yaitu modal dan tenaga kerja. Dengan asumsi bahwa tingkat pendidikan formal tidak diutamakan, akan tetapi lebih diutamakan ketrampilan dan keahlian di bidang kerajinan pembuatan sepatu.

4.2 Analisis Fungsi Produksi pada Industri Kecil Sepatu di Desa Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan tahun 1993-1997

Analisis yang digunakan adalah Fungsi Produksi Cobb-Douglass dengan melibatkan dua faktor bebas masing-masing adalah modal (X_1), dan tenaga kerja (X_2). Hasil analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglass pada industri

sepatu dapat dilihat pada lampiran 6. Dari analisis tersebut dapat diperoleh dugaan faktor produksi dengan persamaan berikut:

$$\hat{Y} = 2,271222 X_1^{0,096872} X_2^{0,906707}$$

Sedangkan hasil analisis koefisien regresi dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Koefisien Regresi dari 20 Unit Industri Sepatu di Desa Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan menurut Fungsi Produksi Cobb-Douglass.

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error
modal	0,096872	0,021683
tenaga kerja	0,906707	0,035091

Sumber : Data Primer Diolah (lampiran 6 halaman 50)

Tabel 6. menunjukkan elastisitas dari faktor produksi tenaga kerja dan modal adalah positif, yang berarti bahwa penambahan faktor-faktor produksi tersebut akan menyebabkan penambahan output. Jumlah koefisien regresi $b_1 + b_2 > 1$, artinya usaha produksi sepatu menunjukkan increasing return to scale (skala produksi dengan MPP yang meningkat), dimana proporsi penambahan input variabel akan meningkatkan output lebih besar.

Pengujian terhadap regresi berganda dari Fungsi Produksi Cobb-Douglass pada industri sepatu dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Uji F - terhadap Regresi pada Industri Sepatu di Desa Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan pada tahun 1993 - 1997

Sb.Variasi	Jml. Kuadrat	d.f	Rata-rata Kuadrat	nilai F-test	nilai F-tabel
Regresi	0,068303	2	0,034152	5034,896	19,00
Residual	0,000014	2	6,7830090E-06		
Total	0,068317	4			

Sumber: Data Primer Diolah (lampiran 6 halaman 50)

Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah diperoleh melalui :
(Soepranto, 1983 : 219)

$$\begin{aligned}
 R^2 &= \frac{\text{jumlah kuadrat regresi}}{\text{jumlah kuadrat total}} \\
 &= \frac{0,068303}{0,068317} \\
 &= 0,999801
 \end{aligned}$$

Tabel 7. Menunjukkan seberapa besar pengaruh antara faktor produksi modal dan tenaga kerja dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,999801. Hubungan ini dapat dikategorikan sangat kuat karena besarnya koefisien korelasi tersebut mendekati angka 100% atau angka 1. Korelasi dikatakan sempurna jika koefisien korelasinya mencapai angka 100%.

Koefisien derajat determinasi keseluruhan sebesar 0,999603 menunjukkan derajat hubungan yang sebenarnya antara variabel tergantung, R^2 yang besarnya 0,999801 ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel tergantung jumlah produksi sebesar 99,9801% atau dapat dikatakan 99,98% perubahan variabel

X1 dan X2 secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang nyata terhadap produksi, dan sisanya sebesar 0,02% disebabkan variabel lain yang berada di luar jangkauan penelitian ini dianggap konstan.

Hasil uji F dengan taraf kepercayaan 95 % menunjukkan bahwa nilai F-hitung = 5034,896 lebih besar dari F-tabel = 19,00 berarti bahwa hipotesis diterima dan skala produksi industri sepatu mengalami Increasing Return to Scale. Hal ini menunjukkan bahwa faktor produksi (input) secara bersama berpengaruh nyata terhadap peningkatan jumlah produksi, artinya jika modal dan tenaga kerja yang digunakan meningkat, maka jumlah produksinya juga meningkat.

Pengujian secara individual digunakan uji-t dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Uji t terhadap Regresi pada Industri Sepatu di Desa Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan Tahun 1993-1997

variabel	Koef. regresi	standart error	nilai t-hitung	nilai t-tabel
X1	0,096872	0,021683	4,468	2,920
X2	0,906707	0,035091	25,839	

Sumber: Data Primer Diolah (lampiran 6 halaman 50)

Hasil Uji t secara parsial dengan taraf kepercayaan 95 % menunjukkan bahwa nilai t hitung pada faktor produksi modal = 4,468 lebih besar dari t tabel = 2,920. Sedangkan t hitung pada faktor produksi tenaga kerja = 25,839 juga lebih besar dari t tabel = 2,920. Hal ini menunjukkan bahwa faktor produksi modal berpengaruh nyata terhadap peningkatan faktor produksi output, sedangkan faktor produksi tenaga kerja juga mempunyai pengaruh yang nyata terhadap peningkatan faktor produksi output (H_a diterima) dan terjadi Increasing Return to Scale.

Lampiran 5 menunjukkan bahwa elastisitas kesempatan kerja (N) mempunyai nilai kurang dari 1 artinya untuk menaikkan 1 % produksi, diperlukan tambahan tenaga kerja kurang dari sebesar 1 %. Sedangkan apabila jumlah hasil produksi turun 1 %, maka jumlah tenaga kerja yang diserap turun 1 %.

4.3 Pembahasan

Dari data analisis yang telah ditunjukkan di atas bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi serta elastisitas kesempatan kerjanya.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan pengaruh faktor-faktor produksi (input) terhadap hasil produksi (output). Nilai a (B_0) atau konstan dari persamaan regresi pada fungsi produksi sepatu adalah 2,271222 artinya produksi bernilai positif bila faktor produksi tenaga kerja dan modal bernilai nol.

Hasil uji F dengan taraf kepercayaan sebesar 95% diketahui bahwa F hitung (5034,896) > dari F tabel (2,920), jadi secara bersama-sama faktor produksi modal dan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang nyata terhadap jumlah output. Sumbangan modal dan tenaga kerja mempunyai arti penting dalam kelancaran proses produksi, ini berarti peningkatan hasil produksi sepatu melalui penambahan modal dan tenaga kerja dapat dimungkinkan.

Nilai koefisien regresi X_1 (modal) adalah 0,096872, berarti bahwa dengan adanya penambahan input modal sebesar 100% akan mengurangi nilai produksi sepatu sebesar 9,68% dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap konstan. Hasil uji t menunjukkan t -hitung > dari t -tabel (4,4680 > 2,920), pada taraf kepercayaan sebesar 95% artinya penambahan modal berpengaruh nyata terhadap produksi yang dihasilkan. Dalam analisis regresi

penelitian ini ternyata koefisien regresi modal berpengaruh nyata terhadap peningkatan nilai jumlah produksi yang dihasilkan, dimana bahwa modal adalah faktor utama dalam melaksanakan setiap usaha, tanpa adanya peranan modal maka tenaga kerja dan faktor produksi yang lainnya tidak akan berarti sama sekali. Sesuai dengan hukum The Law of Diminishing Return, penambahan modal akan meningkatkan hasil produksi, akan tetapi bila hasil ini terus berlangsung maka penambahan modal pada suatu titik tertentu dapat menurunkan hasil produksi. Hal ini menunjukkan besar sekali peranan modal terhadap usaha produksi sepatu di Desa Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan, pada suatu saat penambahan modal yang terus menerus dapat menurunkan produksi. Penambahan modal dapat dilakukan bila pengusaha sepatu itu mau menambah kapasitas produksi atau pengusaha itu menentukan jumlah sepatu yang akan diproduksi harus lebih tinggi dari jumlah sepatu yang diproduksi sebelumnya.

Nilai koefisien regresi X_2 (tenaga kerja) sebesar 0,906707 menunjukkan bahwa dengan adanya penambahan penggunaan tenaga kerja 100% akan meningkatkan produksi sepatu sebesar 90,67%. Hasil uji-t diperoleh t -hitung $>$ t -tabel ($25,839 > 2,920$) pada taraf kepercayaan 95%, artinya penambahan faktor produksi tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap nilai produksi yang dihasilkan. Sebagaimana halnya dengan modal, tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam setiap proses produksi. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penggunaan tenaga kerja pada usaha industri sepatu perlu untuk ditambah agar dapat meningkatkan jumlah hasil produksi, atau bisa dikatakan penambahan tenaga kerja pada usaha produksi sepatu bersifat *increasing productivity* yaitu penambahan satu-satuan tenaga kerja akan menyebabkan satu-satuan unit output Y (sepatu) yang meningkat. Hal ini ditunjukkan hasil regresinya yang

menyatakan faktor produksi tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap peningkatan jumlah produksi yang dihasilkan oleh pengusaha sepatu.

Berdasarkan hasil analisis skala produksi pada usaha produksi sepatu menunjukkan *increasing return to scale*, karena $(b_1 + b_2) > 1$ yaitu 1,003579. Hasil analisis tersebut sesuai dengan pendapat Sekartawi (1994: 170), dan Miller dan Meiners (1997: 317) yang menyatakan bahwa apabila $(b_1 + b_2) > 1$, berarti skala produksi menunjukkan *increasing return to scale* sehingga proporsi penambahan faktor produksi akan menghasilkan tambahan proporsi yang lebih besar atau bila faktor produksi bertambah dua kali lipat maka hasil produksi naik dengan lebih dari dua kali lipat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa elastisitas produksi ($E_p > 1$) yaitu 1,003579 yang berarti *Increasing Return to Scale*, sesuai dengan Seokartawi (1994 : 41) dan Miller dan Meiners (1997 : 271), artinya bila produksi total menaik pada tahapan *increasing rate* maka produksi rata-rata juga menaik di daerah 1 (*stage 1*). Pada *stage 1* pengusaha masih mampu memperoleh sejumlah produksi yang cukup menguntungkan manakala sejumlah faktor produksi bertambah. Bila $E_p > 1$, pengusaha masih mempunyai kesempatan untuk mengatur kembali kombinasi dan penggunaan faktor produksi sedemikian rupa sehingga dengan penambahan faktor produksi menghasilkan produksi total yang lebih besar.

Usaha produksi sepatu dapat mencapai skala usaha yang meningkat, apabila (1) mengadakan spesialisasi kerja atau pembagian kerja (*Division of Labour*); (2) meningkatkan output yang lebih besar dari yang diproduksi sekarang; (3) menurunkan biaya transportasi dengan cara memperluas pasar; dan (4) perbaikan peralatan produksi yang digunakan. Seperti yang dikemukakan Miller dan Meiners (1997 : 321) agar dapat meningkatkan skala produksi perusahaan.

Elastisitas permintaan tenaga kerja diartikan sebagai persentase perubahan permintaan akan tenaga kerja sehubungan dengan permintaan satu persen pada tingkat upah. Besar kecilnya elastisitas permintaan tergantung dari empat faktor, yaitu : 1) kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi lain, misalnya modal; 2) elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan; 3) proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi; 4) elastisitas persediaan dari faktor produksi pelengkap lainnya (Payaman J Simanjuntak, 1985 : 75)

Elastisitas permintaan tenaga kerja diartikan sebagai persentase perubahan permintaan akan tenaga kerja sehubungan dengan permintaan satu persen pada tingkat upah. Besar kecilnya elastisitas permintaan tergantung dari empat faktor, yaitu : 1) kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi lain, misalnya modal; 2) elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan; 3) proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi; 4) elastisitas persediaan dari faktor produksi pelengkap lainnya (Payaman J Simanjuntak, 1985 : 75)

Berdasarkan pendapat Boediono dalam kriteria elastisitas yang dibagi menjadi tiga yaitu *Elastis* ($E > 1$), *Unitary Elastis* ($E = 1$), dan *Inelastis* ($E < 1$) sesuai dengan lampiran 1,3, dan 5 maka dapat diketahui bahwa elastisitas kesempatan kerja pada industri kecil sepatu di Desa Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan adalah *inelastis* dalam perhitungan dimana $E < 1$ yaitu 0,178. Hal ini disebabkan karena sudah adanya penambahan teknologi peralatan dan ketrampilan dari tenaga kerja sehingga produksinya tinggi.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap usaha produksi sepatu di Desa Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis skala produksi pada usaha produksi sepatu menunjukkan Increasing Return to Scale, karena $(b_1 + b_2) > 1$ yaitu 1,003578 hasil tersebut sesuai dengan pendapat Soekartawi (1994 :170), dan Miller dan Meiners (1997 : 317) yang menyatakan bahwa apabila $(b_1 + b_2) > 1$, berarti skala produksi menunjukkan increasing return to scale sehingga proporsi penambahan faktor produksi akan menghasilkan tambahan proporsi yang lebih besar atau apabila faktor produksi bertambah dua kali lipat maka hasil produksinya akan naik lebih dari dua kali lipat, dengan Koefisien determinasi (R^2) 99,801%. Berdasarkan hasil uji-F dengan F rasio sebesar 5034,896 lebih besar dari F-tabel yaitu 19,0, menunjukkan bahwa penggunaan faktor modal dan tenaga kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang nyata terhadap hasil produksinya. Hasil regresi uji-t terhadap parsial koefisien regresi dari fungsi produksi sepatu dengan taraf kepercayaan 95% menunjukkan t-hitung modal maupun tenaga kerja lebih besar dari t-tabel, dimana t hitung pada faktor produksi modal = 4,468 lebih besar dari t tabel = 2,920. Sedangkan t hitung pada faktor produksi tenaga kerja = 25,839 yang juga lebih besar dari t tabel = 2,90. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan faktor produksi modal maupun tenaga kerja secara parsial dapat



JEMBER

berpengaruh nyata terhadap peningkatan hasil produksi sepatu dan Ho ditolak.

2. Peranan industri kecil sepatu di Desa Selosari selama 5 tahun dari tahun 1993 - 1997 dalam menyerap tenaga kerja mengalami inelastis. Hal ini ditunjukkan dengan elastisitas kesempatan kerja yang kurang dari satu, yaitu 1,178 artinya bahwa setiap kenaikan hasil produksi sebesar 1 % maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan meningkat kurang dari 1 %, hal ini karena produktifitas tenaga kerja baik dan adanya peralatan yang semakin bertambah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan Pengusaha dan Pengrajin lebih memberdayakan ketrampilan para pekerjanya di sektor industri sepatu dalam penyempurnaan produksi dan adanya tambahan variasi jenis sepatu yang diproduksi tidak hanya jenis sepatu dewasa pria dan wanita tetapi juga jenis sepatu anak-anak pria dan wanita sehingga kegiatan usaha industri sepatu akan lebih berkembang dalam tambahan biaya yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan keuntungan yang optimum.
2. Kemampuan pengembangan usaha para pengrajin sangat diperlukan, maka bantuan pemerintah tetap diharapkan dalam memberikan prioritas berupa kemudahan-kemudahan bagi para pengusaha industri kecil sepatu untuk mendapatkan kredit dari bank, sehingga pengusaha sepatu dapat menambah penggunaan faktor produksi modal dan tenaga kerja baik secara bersama-sama atau partial untuk meningkatkan hasil produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto Dajan, 1986, **Pengantar Metode Statistika**, Jilid I, Cetakan kedua, LP3ES, Jakarta.
- Aditiawan Chandra dan Glassbuerner, 1985, **Teori dan Kebijakan Ekonomi Makro**.
- Damodar Gujarati, 1988, **Ekonometri Pemula**, Erlangga, Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1993, **Garis-Garis Besar Haluan Negara**, Jakarta.
- Heidjrahman, 1982, **Wiraswasta Indonesia**, Yogyakarta, BPFE.
- J. Supranto, 1983, **Ekonometrika**, Edisi I, LPFE-UI, Jakarta.
- M. Sudrajat, 1985, **Mengenal Ekonometrika Pemula**, Cetakan kelima, CV. Armico, Bandung.
- Miller, R dan Roger E Meiners, 1997, **Teori Ekonomi Intermediate**, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nasir. M, 1988, **Metodologi Penelitian**, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Payaman J. Simanjuntak, 1985, **Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia**, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soekartawi, 1994, **Teori Ekonomi Produksi Analisis Produksi Cobb-Douglass**, Rajawali Persada, Jakarta.
- Sudarsono, 1995, **Pengantar Ekonomi Mikro**, LP3ES, Jakarta.

lampiran 1
 Produksi Industri Sepatu di Desa Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan
 Tahun 1993 - 1997

No. responden	1993 Produksi (pasang)	1994 Produksi (pasang)	1995 Produksi (pasang)	1996 Produksi (pasang)	1997 Produksi (pasang)
1.	1800	1800	1800	1800	2700
2.	1800	1800	1800	1800	2700
3.	2700	2700	3600	5400	6300
4.	1800	1800	1800	1800	2700
5.	900	1800	2700	2700	3600
6.	1800	1800	1800	2700	2700
7.	1800	2700	2700	4500	6300
8.	1800	1800	1800	2700	3600
9.	1800	1800	2700	2700	3600
10.	2700	2700	3600	4500	6300
11.	1800	1800	1800	1800	2700
12.	2700	2700	360	5400	6300
13.	1800	1800	1800	1800	2700
14.	1800	1800	1800	2700	2700
15.	900	1800	2700	2700	2700
16.	1800	1800	2700	2700	3600
17.	1800	1800	2700	2700	3600
18.	1800	1800	1800	1800	2700
19.	1800	1800	1800	1800	2700
20.	2700	3600	3600	6300	7200
Jumlah	36900.	40500	48600	60300	77400

Sumber: Data Primer Diolah 1998

lampiran 2

Jumlah Modal Industri Kecil Sepatu di Desa Selosari Kecamatan Magetan Kabupaten
Magetan Tahun 1993 -1997

No. responden	1993 Modal (Rp)	1994 Modal (Rp)	1995 Modal (Rp)	1996 Modal (Rp)	1997 Modal (Rp)
1.	16150000	20700000	25650000	25650000	46050000
2.	16150000	20700000	25650000	25650000	46050000
3.	24200000	30975000	51130000	76630000	10725000
4.	16150000	20700000	25650000	25650000	46050000
5.	8490000	20700000	38400000	38400000	79350000
6.	16150000	20700000	25650000	38400000	46050000
7.	16150000	30975000	45400000	63400000	10725000
8.	16150000	20700000	25650000	38400000	79350000
9.	16150000	20700000	38400000	37400000	79350000
10.	24200000	30975000	51130000	63400000	10725000
11.	16150000	20700000	25650000	25650000	46050000
12.	24200000	30975000	51150000	76630000	10725000
13.	16150000	20700000	25650000	25650000	46050000
14.	16150000	20700000	25650000	38400000	46050000
15.	8490000	20700000	44400000	38400000	46050000
16.	8490000	20700000	38400000	38400000	79350000
17.	16150000	20700000	38400000	38400000	79350000
18.	16150000	20700000	25650000	25650000	46050000
19.	16150000	20700000	25650000	25650000	46050000
20.	24200000	30975000	51130000	89300000	122500000
Jumlah	452100000	465375000	625650000	716250000	140830000

Sumber: Data Primer Diolah 1998

lampiran 3

Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Sepatu di Desa Selosari Kecamatan
Magetan Kabupaten Magetan Tahun 1993 - 1997

No. responden	1993 TK (orang)	1994 TK (orang)	1995 TK (orang)	1996 TK (orang)	1997TK (orang)
1.	2	2	2	2	3
2.	2	2	2	2	3
3	3	3	4	6	7
4	2	2	2	2	3
5	1	2	3	3	4
6	2	2	2	3	3
7	2	3	3	5	7
8	2	2	2	3	4
9.	2	2	3	3	3
10.	3	3	5	5	6
11.	2	2	2	2	3
12.	3	3	6	6	6
13.	2	2	3	2	3
14.	2	2	3	3	3
15.	1	2	3	3	3
16.	1	2	3	3	4
17.	2	2	3	3	4
18.	2	2	2	2	3
19.	2	2	2	2	3
20	3	3	4	7	7
Jumlah	41	45	54	67	82

Sumber: Data Primer Diolah 1998

Lampiran 4

Rata-rata Produksi, Rata-rata Modal, dan Rata-rata Tenaga Kerja yang dapat diserap pada industri kecil sepatu di Desa Selosari Kecamatan magetan kabupaten Magetan tahun 1993 - 1997

Tahun	Produksi (pasang)	Modal (Rp)	Tenaga Kerja (Orang)
1993	1845	22605000	2.05
1994	2025	23268750	2.25
1995	2430	31282500	2.70
1996	3015	35812500	3.35
1997	3870	70415000	4.10

Sumber: Lampiran 1,2,3



lampiran 5

Perhitungan untuk mencari Elastisitas Kesempatan Kerja digunakan Rumus :

$$N = \frac{Li^0}{Qi^0}$$

Untuk mencari laju pertumbuhan kesempatan kerja (Li^0) digunakan rumus :

$$\frac{Tk}{Tk} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{dimana } Tk &= \sum Tk 1997 - \sum Tk 1993 \\ &= 82 - 41 \\ &= 41 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total } Tk &= 150 \\ &= \frac{41}{150} \times 100\%, \\ &= 0,2733 \end{aligned}$$

Untuk mencari laju pertumbuhan produksi (Qi^0) digunakan rumus :

$$\begin{aligned} \frac{Q}{Q} \times 100\% \\ \text{dimana } Q &= \sum Q 1997 - \sum Q 1993 \\ &= 77400 - 3900 \\ &= 40500 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Q \text{ Total} &= 263700 \\ &= \frac{40500}{263700} \times 100\% \\ &= 1.536 \end{aligned}$$

$$N = \frac{Li^0}{Qi^0} = \frac{0,2733}{1.536} = 0,178$$

Jadi Elastisitas Kesempatan Kerja adalah < 1 atau *In-Elastis*